

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era otonomi daerah menghadapi tantangan besar dan kompleks yang harus direspons secara positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan harus mampu membuat perencanaan mutu yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat. Perkembangan telah membawa manusia pada persaingan yang ketat, agar bisa bersaing harus dimulai dari perbaikan mutu lembaga pendidikan secara terus-menerus.

SD Negeri 1 Manjung Sawit Boyolali dalam proses perkembangannya mengalami banyak perubahan, tentu hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang mempunyai kreatifitas dan inovasi untuk memajukan sekolah. Kemajuan sekolah tersebut mulai dari berdirinya hingga sekarang. SD Negeri 1 Manjung Sawit Boyolali pada awalnya adalah sekolah yang kecil, kalah dalam berkompetisi dengan sekolah-sekolah dasar di sekitar kecamatan Sawit. Kepala Sekolah dengan kepemimpinannya mampu melakukan perubahan dan perkembangan yang efektif pada lembaga sekolah. Sehingga pada saat ini SD Negeri 1 Manjung Sawit Boyolali merupakan sekolah unggulan yang selalu mendapatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Kepala sekolah berperan penting dalam mengefektifkan visi sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan, yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka menetapkan arah pendidikan sekolah yang akan datang, mengembangkan pencapaian kualitas sekolah yang diharapkan, memelihara fokus perhatian terhadap proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif (Priansa, 2014: 184).

Manajer atau Kepala Sekolah harus memiliki keterampilan untuk membuat konsep, ide, dan gagasan demi kemajuan suatu organisasi (Subbkh, 2013:155). Seorang kepala sekolah harus membekali diri dengan kemampuan

konseptual yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, dan kemampuan teknis yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program sekolah yang dijalankan (Mutohar, 2013: 33).

Seorang kepala sekolah harus mampu menciptakan rasa kekeluargaan kepala seluruh warga sekolah (Basri, 2014: 78). Kepala sekolah bisa menjadi teladan warga sekolahnya, baik untuk guru-gurunya maupun untuk siswanya. Hali ini merupakan kemampuan hubungan manusiawi (*Human Skill*) yang harus dimiliki kepala sekolah. Kepala sekolah harus bisa menjadi inspirator para guru untuk senantiasa mempunyai semangat mendidik yang tinggi. Menjadi motivator disaat para guru mengalami kejenuhan di tengah-tengah menjalankan rutinitasnya. Menjadi *leader* yang mampu mengayomi warga sekolahnya untuk senantiasa merasa nyaman. Menjadi inovator yang tidak pernah kehabisan ide baru untuk perkembangan sekolahnya.

Kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi pendidikan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu memperdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta warga sekolah untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas, lancar dan produktif. Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga mereka terlibat aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan sekolah (Mulyasa, 2014 : 15-16). Kepala sekolah mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan semangat kerja, motivasi kerja dan kinerja guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peranan yang penting dan menentukan dalam meningkatkan mutu sekolah. Guru dapat bekerja secara optimal dan mampu mengembangkan diri secara profesional, jika didukung dengan kepemimpinan kepala sekolah yang optimal (Mutohar, 2013 : 21).

Mutu sekolah meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* sekolah yang bermutu apabila sekolah siap berproses yang sesuai dengan standar

minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan sekolah dikatakan bermutu apabila sekolah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan sekolah bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai siswa / peserta didik baik akademik maupun non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan diterima di institusi pendidikan yang baik dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut (Mutohar, 2013: 135).

Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya. Mutu sekolah dapat dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi bila prestasi sekolah khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik dan prestasi non akademik. Mutu sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (Walid, 2008: 4). Kepala Sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber baik personal maupun material secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal (Karweti, 2010: 77).

Kondisi SD Negeri 1 Manjung Sawit tidak selamanya meningkat. Sejak beberapa tahun terakhir mulai tahun 2011 jumlah siswa yang mendaftar di SD Negeri 1 Manjung mengalami penurunan. Penurunan jumlah peminat yang mendaftar di SD tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah munculnya sekolah-sekolah baru, baik dari yayasan organisasi massa maupun keagamaan. Salah satu pengembangan pendidikan yayasan organisasi keagamaan yang tumbuh dengan pesat adalah Muhammadiyah. Pada sektor pendidikan Muhammadiyah membuka program-program spektakuler yang banyak menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Muhammadiyah. Ada program khusus, ada sekolah Islam terpadu, ada program pendidikan khusus. Program-program tersebut mendesak keberadaan sekolah dasar yang dikelola secara konvensional. Tidak ada upaya perubahan yang dapat dilakukan oleh kepala SD Negeri 1 Manjung, sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah tersebut.

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian diatas peneliti mengambil judul “Keterampilan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Manjung Sawit Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah mengkaji tentang ketrampilan kepemimpinan kepala sekolah dan strategi untuk peningkatan mutu sekolah. Rumusan masalah tersebut kemudian dijabarkan dalam 2 sub rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Manjung Sawit Boyolali?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Manjung Sawit Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 1 Manjung Sawit Boyolali.
2. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SD Negeri 1 Manjung Sawit Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori peran kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan kepada kepala sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kepala sekolah dasar dan pihak *stakeholders* pendidikan dalam strategi untuk

meningkatkan kinerja guru yang profesional yang muaranya untuk meningkatkan mutu sekolah.

2. Bagi komite sekolah

Untuk mengembangkan teori peran kepala sekolah dalam bidang manajemen pendidikan sekolah khususnya strategi untuk mewujudkan peran komite sekolah dan masyarakat untuk membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, strategi untuk meningkatkan mutu sekolah melalui pemberdayaan masyarakat melalui komite sekolah.

3. Bagi pembaca

Sebagai wawasan bagi pembaca dalam rangka memperdalam pengetahuan tentang peran kepala sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan mutu sekolah.